

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS *LESSON STUDY*
LEARNING COMMUNITY (LSLC) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN PELUANG**

Hastin Atas Asih¹, Hobri², Ervin Oktavianingtyas²

Program Studi (S1) Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)

Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Jember 68121

E-mail: hastinasih23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence between Lesson Study Learning Community (LSLC) collaborative learning on student learning outcomes on opportunity topics in SMP Negeri 8 Jember. This research is an experimental study, using the form of True Experiment Design with Randomized Pre-test and Post-test Control Group Design research designs. The study population was all eighth grade students. The 3 class samples from 7 classes are homogeneous, the sample is divided into experimental class 1, experimental class 2, and control class. Data collection is done by documentation, tests and observations. Based on the results of F test data analysis on the Post-test value obtained $F_{tabel} < F_{hitung}$ is $3.08 < 11,673$, then H_0 is rejected. The results of the Post Hoc test showed that the experimental class 1 had a significant difference compared to the experimental class 2 and the control class. In the experimental class 1 students discussed to solve the problem, the interaction between students in the experimental class 1 happened well compared to the experimental class 2 and the control class, so that collaboration and student learning outcomes increased. Then it can be concluded that collaborative learning based on Lesson Study Learning Community (LSLC) influences student learning outcomes. Student learning outcomes in the experimental class 1 increased by 6.67%, this is higher than the experimental class 2 of 3.19 and the control class of 3.56.

Keywords: Collaborative Learning, LSLC, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Salah satu bidang study yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan di Indonesia yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia [1]. Namun pada kenyataannya pelajaran matematika tidak banyak disukai oleh siswa karena merasa kesulitan dalam menerima materi maupun mengerjakan soal matematika [2]. Kegiatan kolaborasi antar siswa dan kepedulian kepada siswa lain yang mengalami kesulitan belajar belum muncul, sehingga siswa cenderung individu dalam proses pembelajaran [3], hal ini mengakibatkan hasil

¹ Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

belajar matematika siswa cenderung rendah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap matematika yaitu dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC). Hal ini sependapat dengan penelitian [4][5][6] yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC) merupakan Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kegiatan langkah-langkah yang terkandung, pembelajaran kolaboratif dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mereka dapat saling belajar untuk membangun pengetahuan sendiri melalui diskusi dan kolaborasi [7]. Pada pembelajaran kolaboratif, siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya [8]. Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam tugas-tugas bersama, setiap siswa tergantung dan bertanggung jawab satu sama lain [9]. Hal ini mengakibatkan adanya *collaborative learning* dan *caring community* antar siswa.

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam penelitian ini dirangkai dengan kegiatan *Lesson Study* dan *Learning Community*, agar pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengoperasian pada *Lesson Study* melibatkan perencanaan, pengajaran, pengamatan dan kritik terhadap pembelajaran [10]. Singkatnya, *Lesson Study* adalah sebuah sistem penyelidikan kelas dimana beberapa guru secara kolaboratif merencanakan, mengajar, mengamati, merevisi dan membagikan hasil pelajaran kelas tunggal (*Plan-Do-See*) [3]. *Lesson Study* selalu mengedepankan pembelajaran siswa, hakikat belajar siswa bukan hanya mendapat pengetahuan dari guru saja, tetapi juga melalui interaksi dan belajar bersama teman [6].

Komunitas belajar (*Learning Community*) yang ada di dalam kelas pada sebuah kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran [6]. *Lesson Study* dengan konsep *Learning Community* atau disebut dengan LSLC berorientasi pada aktivitas peserta didik dan bagaimana peserta didik belajar [11]. Dalam implementasi LSLC hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana peserta didik belajar satu sama lain (*collaborative learning*), saling memperhatikan dan tidak ada yang terabaikan [12].

Penelitian penggunaan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah banyak dilakukan. Penelitian pertama [6] menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis LSLC meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,60 > 1,67$ maka H_0 ditolak. Pada kelas eksperimen siswa melakukan *sharing task* dan *jumping task*, sehingga kolaborasi dan hasil belajar siswa meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaborasi berbasis LSLC berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kedua [4] menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pada keterlibatan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan *Lesson Study* selama penelitian, juga telah mempererat kolegalitas antara tim LS, membentuk *mutual learning* (saling belajar), dan meningkatkan profesional guru sebagai pendidik dan pengajar. Penelitian ketiga [5] menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran kolaboratif meningkat. Nilai rata-rata siswa sebelum penerapan model pembelajara kolaboratif sebesar 58,25 dan nilai rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif sebesar 85,3.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan peluang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan peluang. Pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC) dalam penelitian ini meliputi penataan ruang kelas dengan formasi tempat duduk bentuk U dan guru berada di tengah sebagai pusat. Guru berperan sebagai fasilitator. Menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran kolaboratif dengan metode tanya jawab dan diskusi. Hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif berupa nilai *Pre-test* dan *Post-test* siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan [13][14], adapun bentuk eksperimen ini adalah *True Eksperimen Design* dengan desain penelitian *Randomized Pre-test and Post-test Control Group Design*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas yang homogen. Selanjutnya diambil 3 kelas untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu VIII-E sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, VIII-F sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC) dan VIII-G sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, soal *Pre-test*, soal *Post-test*, soal *Jumping task*, soal *Sharing task*, dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen dalam penelitian ini layak digunakan karena sudah memenuhi kriteria kevalidan. Dari uji validasi RPP didapatkan nilai (V_a) 2,93, Hasil uji validasi Soal *Pre-test* dan soal *Post-test* didapatkan nilai (V_a) 2,917, Hasil uji validasi soal *Sharing Task* dan *Jumping Task* didapatkan nilai (V_a) 2,958 dan hasil uji validasi lembar observasi aktivitas siswa didapatkan nilai (V_a) 2,95, nilai tersebut berada pada $2,5 \leq V_a \leq 3$ dengan kategori interpretasi valid sehingga bisa digunakan untuk pengambilan data.

Dalam mengolah data nilai *Post-test* siswa yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penelitian ini diawali dengan uji normalitas dengan menggunakan taraf signifikan 5% , selanjutnya dilakukan Uji F sebagai berikut:

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar jika $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$.

H_1 : ada pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar jika $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$.

Dengan : μ_1 = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1; μ_2 = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2; μ_3 = rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

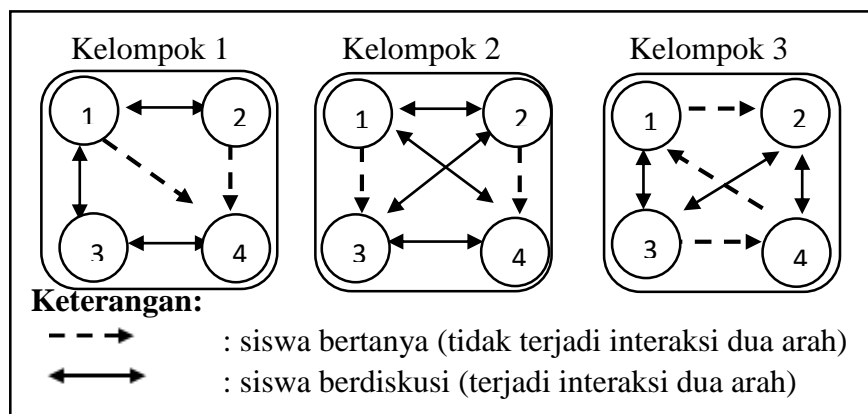
Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA melalui bantuan program SPSS, dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan Jika $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$ atau signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika melalui uji F didapatkan perbedaan rata-rata hasil belajar pada ketiga kelas sampel, dilanjutkan dengan uji statistik *Post Hoc Test*. Cara menganalisanya dengan melihat ada atau tidaknya tanda * pada kolom *Mean Difference*. Tanda * menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode tes dan metode Observasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan kepada ketiga kelas sampel yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didapatkan hasil ilustrasi kolaborasi sebagai berikut:

Gambar ilustrasi kolaborasi yang terjadi pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis LSLC.

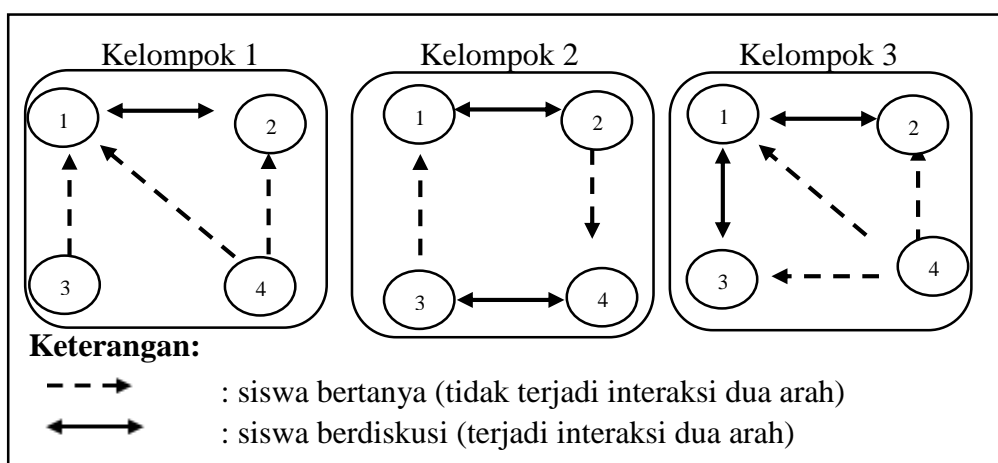


Gambar 1. Ilustrasi Kolaborasi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis LSLC

Berdasarkan Gambar 1 terlihat pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis LSLC terjadi interaksi tiap siswa dengan siswa lain. Pada kelompok 1, semua siswa berdiskusi dan bertukar informasi. Diskusi yang terjadi lebih banyak diskusi dengan teman yang berada disampingnya, siswa yang kurang mengerti bertanya kepada anggota kelompok yang lain. Anggota kelompok 1 berani mengemukakan pendapatnya dan berani bertanya kepada guru jika ada yang kurang dimengerti. Pada kelompok 2, semua siswa berdiskusi dan bertukar informasi, diskusi yang terjadi pada kelompok 2 tidak hanya diskusi dengan teman yang duduk disampingnya, contohnya diskusi yang terjadi pada siswa 1 dan 4, juga pada siswa 2 dan 3. Siswa yang kurang mengerti bertanya kepada anggota kelompok yang lain. Anggota kelompok 2 berani mengemukakan pendapatnya dan berani bertanya kepada guru jika ada yang kurang dimengerti. Pada kelompok 3, semua siswa berdiskusi dan bertukar informasi, diskusi yang terjadi pada kelompok 3 tidak hanya diskusi dengan teman yang

duduk disampingnya, contohnya diskusi yang terjadi pada siswa 3 dan 2. Siswa yang kurang mengerti bertanya kepada anggota kelompok yang lain. Anggota kelompok 2 berani mengemukakan pendapatnya dan berani bertanya kepada guru jika ada yang kurang dimengerti. Ilustrasi kolaborasi ketiga kelompok sampel yang terjadi pada kelas eksperimen 1 mewakili kolaborasi yang terjadi pada kelompok lainnya pada kelas eksperimen 1.

Setiap siswa saling bekerja sama dan peduli terhadap kelompoknya. Siswa yang kurang mengerti berani bertanya kepada teman satu kelompoknya, dan semua siswa saling membantu dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Interaksi yang terjadi lebih banyak interaksi dua arah atau diskusi. Setiap siswa saling bekerja sama dan peduli terhadap kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat [7] yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mereka dapat saling belajar untuk membangun pengetahuan sendiri melalui diskusi dan kolaborasi dan pendapat [9] yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam tugas-tugas bersama, setiap siswa tergantung dan bertanggung jawab satu sama lain, hal ini mengakibatkan adanya *collaborative learning* dan *caring community* antar siswa. Siswa yang kurang mengerti berani bertanya kepada teman satu kelompoknya, dan semua siswa saling membantu dalam mengerjakan soal. Berikut adalah ilustrasi kolaborasi dalam pembelajaran kolaboratif berbasis konvensional pada kelas eksperimen 2.



Gambar 2. Ilustrasi Interaksi Kolaboratif Kelas Eksperimen 2

Dari Gambar 2. Dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis konvensional terjadi interaksi tiap siswa dengan siswa lain. Pada kelompok 1, masih banyak siswa yang bertanya dibandingkan siswa yang berdiskusi, siswa yang berdiskusi hanya siswa 1 dan 2. Anggota kelompok 1 masih malu mengemukakan pendapatnya dan hanya siswa 1 yang berani bertanya kepada guru jika ada yang kurang dimengerti. Pada kelompok 2, siswa yang berdiskusi adalah siswa 1 dengan 2 dan siswa 3 dengan 4. Siswa 1 dan 4 berani mengemukakan pendapatnya dan hanya siswa 1 yang mewakili kelompoknya untuk bertanya kepada guru jika ada yang kurang dimengerti. Pada kelompok 3, semua siswa berdiskusi kecuali siswa 4, ia hanya bertanya kepada anggota kelompok jika ada yang tidak dimengerti. Anggota kelompok 3 masih malu mengemukakan pendapatnya dan hanya siswa 2 yang berani bertanya kepada guru jika ada yang kurang dimengerti. Ilustrasi kolaborasi ketiga kelompok sampel yang terjadi pada kelas eksperimen 2 mewakili kolaborasi yang terjadi pada kelompok lainnya pada kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 2 masih ada siswa yang tidak berkontribusi dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Pada kelas kontrol interaksi kolaborasi yang terjadi sangat sedikit. Siswa pada kelas kontrol lebih mementingkan dirinya sendiri, sikap individual sangat tinggi. Sebagian siswa yang tidak memahami materi masih malu untuk bertanya. Siswa pada kelas kontrol, jika tidak bisa mengerjakan soal lebih memilih menunggu jawaban teman yang lebih memahami materi. Sebagian siswa bertanya kepada siswa lain tentang cara mengerjakan soal yang diberikan, sebagian lainnya bertanya jawaban dari soal yang diberikan. Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan instruksi yang diberikan oleh guru.

Dari lembar observasi aktivitas siswa yang dituliskan oleh observer didapatkan bahwa siswa pada kelas eksperimen 1 lebih aktif dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis LSLC memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Hasil kolaborasi pada penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menunjukkan bahwa pemberian pembelajaran kolaboratif berbasis LCLS dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan pada kelas kontrol kolaborasi antar siswa maupun antara siswa dengan guru masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil tes didapatkan perbedaan rata-rata nilai *Post-test* dari ketiga ketiga kelas sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan rata-rata nilai *Post-test* Dari Ketiga Ketiga Kelas Sampel

Kelas	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen 1	85,58	4,27
Eksperimen 2	82,11	3,28
Kontrol	81,81	3,26

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada ketiga kelas berbeda. Sehingga terdapat pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar pada ketiga kelas. Kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari Uji F. Langkah awal dengan Uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah hasil belajar siswa pada ketiga kelas sampel berdistribusi normal atau tidak untuk bisa melanjutkan pada uji F.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa pada Ketiga Kelas Sampel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen1	Eksperimen2	Kontrol
N		36	36	36
Normal	Mean	85,58	82,11	81,81
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,332	3,328	3,302
Most Extreme	Absolute	,137	,126	,125
Differences	Positive	,137	,126	,125
	Negative	-,085	-,108	-,111
Test Statistic		,137	,126	,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c	,160 ^c	,165 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ketiga kelas sampel >

0,05, maka H_0 diterima dengan kesimpulan sebaran data nilai *Post-test* berdistribusi normal. Selanjutnya Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan pada nilai *Post-test*.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA (Uji F) terhadap Nilai *Post-test***ANOVA**

Nilai Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	317,056	2	158,528	11,673	,000
Within Groups	1425,944	105	13,580		
Total	1743,000	107			

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Selain nilai signifikan, nilai-nilai yang penting untuk melakukan analisa adalah $F_{hitung} = 11,673$, Dari df *Between Groups* dan df *Within Groups* diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,08$. Nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sampel yang memiliki perbedaan signifikan dilakukan uji statistik *Post Hoc Test* dengan menggunakan *Tukey HSD* dan *Bonferroni*. Cara menganalisisnya dengan melihat ada atau tidaknya tanda * (menunjukkan adanya perbedaan signifikan) pada kolom *Mean Difference*.

Tabel 4. Hasil *Post Hoc Test* terhadap Nilai *Post-test***Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Nilai Posttest

	(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Eksperimen 1	Eksperimen 2	3,472*	,869	,000	1,41	5,54
		Kontrol	3,778*	,869	,000	1,71	5,84
	Eksperimen 2	Kontrol	,306	,869	,934	-1,76	2,37
Bonferroni	Eksperimen 1	Eksperimen 2	3,472*	,869	,000	1,36	5,59
		Kontrol	3,778*	,869	,000	1,66	5,89
	Eksperimen 2	Kontrol	,306	,869	,934	-1,81	2,42

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan hasil Post Hoc Test pada nilai Post-test dengan menggunakan Tukey HSD dan Bonferroni, diperoleh kelas eksperimen 1 berbeda signifikan dengan kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen 2 tidak berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Baris Tukey HSD dan Bonferroni memberikan informasi yang sama. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis Lesson Study Learning Community (LSLC) memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis konvensional dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Penerapan pembelajaran kolaboratif yang dirangkai dengan kegiatan Lesson Study dan Learning Community membuat pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan Lesson Study selalu mengedepankan pembelajaran siswa, hakikat belajar siswa bukan hanya mendapat pengetahuan dari guru saja, tetapi juga melalui interaksi dan belajar bersama teman [6].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan peluang, hal ini didukung dengan hasil analisis Uji F pada nilai *Post-test* menunjukkan nilai $F_{hitung} = 11,67$ dan $F_{tabel} = 3,08$, dari data tersebut diperoleh $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar.

Siswa pada kelas eksperimen 1 lebih aktif dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen 1 saling bekerjasama dalam mengerjakan soal yang diberikan dan juga saling membantu jika ada anggota kelompok yang kurang memahami materi yang diberikan. Pada kelas eksperimen 1 siswa yang kurang memahami materi bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut: 1. Bagi guru, sebaiknya membiasakan untuk menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study Learning Community* (LSLC) dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Bagi peneliti lain, harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti instrumen penelitian harus sesuai dan sama

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan harus mampu mengatur waktu dengan baik, dikarenakan untuk mengubah formasi tempat duduk siswa memerlukan waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta:Depdiknas
- [2] Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- [3] Kusumawati, R., Hobri, Hadi, A.F. 2019. Implementation of Integrated Inquiry Collaborative Learning Based on the Lesson Study for Learning Community to Improve Student's Creative Thinking Skill. *Journal of Physics*, 1211(1),012.097.
- [4] Asmawati, A. A., Adnan, Muis, A., Mussawir, & Faisal. 2013. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 melalui *Lesson Study* berbasis Sekolah di SMA Negeri 8 Makasar. *Jurnal Bionature*, 14(1), 38-43.
- [5] Risman, Zuhajji. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Vmis DDI Bosalia Kab. Jenepont*. Skripsi. Makasar: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.
- [6] Marhamah, Mustafa, & Melvina. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Learning Community (LSLC) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Samalanga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3),277-282.
- [7] Faisal, Saleh, A. R., Saenab, S., & Adnan. 2013. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bionature*, 14(2), 88-94.
- [8] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Rustanuarsi, R., & Karyati, K. 2019. The Effectiveness of Collaborative Learning Model with Challenging Task on Students Mathematical Problem-Solving Skills. *Journal of Phisics*, 1157(4),042.058
- [10] Ngang, T. K., & Sam, L. C. 2015. Principal Support in Lesson Study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2015 (May), 134-139. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.040> .
- [11] Hobri. 2016. Lesson Study for Learning Community : Review Hasil Short Term on Lesson Study V di Jepang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Pamekasan, 28 Mei, 12-21.
- [12] Andini, S. A., Susanto, & Hobri. 2017. Students' Activity in Problem-Based Learning (PBL) Math Classroom Be Oriented Lesson Study For Learning Community (LSLC). *International Journal of Advanced Research*, 5(9), 1395-1400.
- [13] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [14] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineke.